

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan paling penting dalam sistem perekonomian suatu Negara. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan yang membutuhkan dana (*defisit*). Bank juga berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh terhadap mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

Di dalam perekonomian suatu Negara Bank memiliki peran sebagai lembaga perantara keuangan (*intermediaries institution*) yang menghubungkan surplus di sektor *financial* dan defisit di sektor *rill* sehingga dapat mengerakkan roda perekonomian. Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) perubahan dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang mebhimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Rindawati (2007) jenis bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang pertama bank yang melakukan usaha secara konvensional dan yang kedua yaitu bank yang melakukan usaha secara syariah. Perbedaan kedua jenis bank tersebut berdasarkan konsep usahanya yaitu dalam hal pembayaran bunga bagi bank konvensional dan atau bagi hasil bagi bank syariah.

Tuntutan di lingkungan bisnis perbankan nasional mempengaruhi usaha-usaha yang harus dilakukan oleh perbankan, sebab perbankan nasional tidak hanya dituntut mampu berkompetisi dengan perbankan lokal namun juga mapu berkompetisi dengan perbankan

internasional sebagai dampak dari globalisasi yang terjadi. Bank Syariah dan Bank Konvensional dituntut untuk meningkatkan efisiensi untuk mengantisipasi persaingan yang ketat pada era globalisasi.

Efisiensi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau pemanfaatan asset produksi. Efisiensi berkaitan dengan bagaimana layaknya suatu asset dikelola. Semakin efisien maka dikatakan mendekati ideal begitupun sebaiknya (Noor, 2007).

Dalam dunia perbankan efisiensi merupakan indikator penting untuk melihat kemampuan bank dalam bertahan dan menghadapi persaingan industri perbankan di Indonesia. Efisiensi dalam perbankan banyak digunakan karena merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer dan merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Ukuran kinerja yang diharapkan merupakan kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada. Menurut Astiyah dan Jardin (2006) pada saat pengukuran efisiensi dilakukan bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Penyebab ketidakefisienan dapat dianalisa lebih jauh dengan diidentifikasikannya alokasi input dan output. (Gumilar dan Komariah, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA memiliki beberapa kelebihan yaitu DEA tidak memerlukan fungsi tertentu antara output dan inputnya ataupun asumsi dari distribusi *error*, serta mampu menangani dua atau lebih keluaran secara bersamaan.

Metode DEA memiliki kelebihan lainnya yaitu, bisa digunakan menganalisis banyak input dan output. Metode DEA dapat digunakan sebagai pedoman bagi bank yang kurang efisien sebab metode DEA dapat menunjukkan bank mana yang memiliki tingkat efisiensi paling tinggi. DEA dapat mengurangi dampak kesalahan yang spesifik dalam pendekatan parametrik sebab DEA tidak memerlukan bentuk fungsional yang eksplisit dari data yang digunakan (Ikaputri, 2016). Kelemahan metode DEA yang utama yaitu, sulitnya memisahkan antara parameter ketidakefisienan dengan *statistic noise* disebabkan oleh batas yang dihitung dapat dicemari oleh statistical noise tersebut (Ikaputri, 2016). Metode DEA juga memiliki kelebihan lain yaitu sangat sensitif terhadap terjadinya kesalahan pengukuran.

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bagi industri perbankan adalah sebagai referensi bagi pihak manajemen dalam dengan mengukur kegiatan perbankan dilihat dari tingkat efisiensinya sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat strategi usaha kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perbandingan tingkat kinerja perbankan Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi teori tentang kinerja perbankan khususnya tentang efisiensi kinerja antara bank syariah dan bank konvensional

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Manajemen Bank adalah untuk mengetahui kinerja bank sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan strategi peningkatan efisiensi bank.